

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang menjadi harapan setiap individu. Melalui proses pendidikan, seseorang dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal utama untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan Pendidikan dapat membangun kemandirian, kompetensi, dan kreativitas individu, terutama di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang mendesak untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menanamkan kreativitas pada siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam seni tari. Kreativitas sendiri dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan ide atau gerakan yang orisinal dan inovatif, khususnya dalam konteks penciptaan tari kreatif. Riska Jayanti (2011) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses menghasilkan sesuatu yang baru dan bermanfaat. Dalam pendidikan, kreativitas berperan dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas adalah model pembelajaran aktif. Melalui kegiatan-kegiatan seperti diskusi kelompok, curah pendapat, dan latihan langsung, model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dan mengeksplorasi ide-ide baru. Model pembelajaran ini mengacu pada

Elvira Diva Fahlevi Yahdi, 2025

PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI KREASI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sintaksis yang dikembangkan oleh Joyce, Weil, dan Calhoun. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi kreatif siswa, dan pembelajaran aktif merupakan salah satu model yang relevan untuk digunakan dalam konteks ini.

Menurut Joyce dan Weil (1980:1) dalam karya mereka *Models of Teaching* menjelaskan bahwa model pembelajaran, yang sering disebut pula sebagai strategi pembelajaran, mencakup berbagai pendekatan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam praktiknya, strategi pembelajaran dapat diwujudkan melalui beragam metode, seperti ceramah yang dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, atau bentuk interaksi lainnya, dengan bantuan berbagai sumber dan media pendukung. Perlu dipahami bahwa strategi dan metode merupakan dua konsep yang berbeda. Strategi lebih menitikberatkan pada perencanaan menyeluruh untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, sedangkan metode adalah implementasi teknis dari strategi tersebut dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif merupakan suatu pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar, bukan sekadar pendengar yang pasif. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk terlibat secara aktif melalui berbagai aktivitas yang menstimulasi pemikiran kritis, kerja sama, serta kemampuan memecahkan masalah. Joyce dan Weil (1980:1) menyatakan bahwa model pembelajaran aktif bertujuan menciptakan proses belajar yang bermakna dengan memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Peran guru dalam model ini lebih sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung proses belajar siswa. Berbagai strategi seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta kegiatan praktik langsung digunakan untuk mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui pembelajaran aktif, tidak hanya pemahaman terhadap materi meningkat, tetapi juga keterampilan sosial, kreativitas, dan kemandirian siswa dapat berkembang secara optimal.

Sekolah SMAN 1 Soreang saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Alfayanti (2024) menyatakan bahwa kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang kebebasan bagi peserta didik dalam menentukan materi yang diminati dan ingin dipelajari. Dalam konteks pendidikan seni, Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai bentuk kesenian serta menstimulasi pengembangan potensi kreatif yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Hasil observasi pada tanggal 18 November 2024 menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni budaya, khususnya pada aspek tari, masih menghadapi sejumlah hambatan. Salah satu kendala utama adalah latar belakang guru yang bukan berasal dari pendidikan seni, sehingga penyampaian materi tari kurang optimal dan berdampak pada rendahnya pemahaman siswa. Kondisi ini menyebabkan banyak siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran cenderung bersifat konvensional, seperti metode ceramah dan demonstrasi semata. Pola ini membuat siswa kurang terlibat secara aktif, kehilangan rasa percaya diri, dan tidak terdorong untuk menghasilkan gerakan tari yang kreatif. Hal ini tentu bertentangan dengan esensi pendidikan seni yang seharusnya membentuk individu yang kritis, adaptif, dan imajinatif.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan model *Active Learning* dalam pembelajaran tari kreasi untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas X di SMAN 1 Soreang. Strategi pembelajaran meliputi pengenalan konsep tari kreasi, kegiatan eksplorasi gerak, kerja kelompok, serta evaluasi melalui penampilan karya. Diharapkan model ini mampu menjadi solusi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana kondisi awal siswa dalam pembelajaran tari kreasi sebelum diterapkannya model *Active Learning* di kelas X SMAN 1 Soreang?
- 1.2.2 Bagaimana proses implementasi dalam pembelajaran tari kreasi menggunakan model *Active Learning* di kelas X SMAN 1 Soreang?
- 1.2.3 Bagaimana hasil pengaruh penerapan model *Active Learning* terhadap kreativitas siswa kelas X dalam pembelajaran tari kreasi di SMAN 1 Soreang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui Bagaimana pembelajaran tari kreasi sebelum diterapkannya model *Active Learning* di kelas X SMAN 1 Soreang
- 1.3.2 Untuk mengetahui Bagaimana aktivitas siswa kelas X dalam pembelajaran tari kreasi menggunakan model *Active Learning* di SMAN 1 Soreang.
- 1.3.3 Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh penerapan model *Active Learning* terhadap kreativitas siswa kelas X dalam pembelajaran tari kreasi di SMAN 1 Soreang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini meliputi manfaat dari segi teori (manfaat teoritis) dan manfaat dari segi praktek (manfaat praktis) antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi rekomendasi rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan sampel berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti

2. Siswa

Meningkatkan kreativitas, keterlibatan, dan kemampuan eksplorasi siswa dalam pembelajaran seni tari, sehingga mereka dapat menghasilkan karya tari kreasi yang inovatif.

3. Guru

Membantu guru memahami dan mengimplementasikan model *Active Learning* secara efektif untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

4. Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif.

5. Pemerintah

Memberikan masukan untuk pengembangan kebijakan pendidikan dan kurikulum seni yang lebih inovatif.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Struktur penulisan skripsi di Universitas Pendidikan Indonesia disusun berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang terdiri dari dua bagian utama, yaitu bagian pendahuluan dan isi utama. Pada bagian awal, terdapat beberapa komponen penting seperti halaman judul, halaman pengesahan yang ditandatangani oleh dosen pembimbing dan ketua program studi, pernyataan orisinalitas karya, kata pengantar, serta abstrak yang memuat ringkasan penelitian mencakup tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Selain itu, terdapat pula daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam menjelajahi isi skripsi.

Bagian isi utama skripsi terdiri atas lima bab pokok. Bab I memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, dan batasan penelitian. Bab II berisi tinjauan pustaka yang memaparkan teori-teori yang relevan, hasil-hasil penelitian sebelumnya, serta kerangka teoritis dan konseptual. Bab III menjelaskan metode penelitian, termasuk jenis pendekatan, subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data. Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya secara rinci, dengan menghubungkan temuan dengan teori. Bab V memuat simpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk praktik maupun penelitian lanjutan.

